



## PERMAINAN TRADISIONAL SRENG SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN CINTA TANAH AIR

Dhias Fajar Wadya Permana<sup>1\*</sup>, Nanang Indardi<sup>2</sup>, Syahru Romadhoni<sup>3</sup>,  
Lukman Hakim<sup>4</sup>, Yoga Kuncahyo<sup>5</sup>, Helen Mega Umi<sup>6</sup>, Ari Murti<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Korespondensi : [dhiaspermana17@mail.unnes.ac.id](mailto:dhiaspermana17@mail.unnes.ac.id)

### ABSTRACT

*Early childhood education is an education that determines the formation of a child's personality. In this case, various stimuli are needed to form it. There are many ways to provide stimulation to early childhood, one of which is through a nature-based approach such as traditional games. Traditional games are not just games that aim to entertain children, but are also educational and function to help children in forming character. The playing environment conditions for children are different, making traditional games rarely played by children today, they are more familiar with electronic and digital types of games. Traditional types of games seem to be eliminated from the environment of children who are eroded by modern games such as PlayStation (PS) and other types of sophisticated games. For this reason, efforts are needed from parents and tutors to reintroduce traditional games as a learning medium that can stimulate the formation of character for children's love of their homeland, especially in children aged 4-6 years. The methods used include discussion, lecture, and demonstration. The results of this activity found that through sreng games, children can instill the character of love for the country by playing together, appreciating, and preserving local culture. This game not only provides fun, but also teaches values such as balance, cooperation, and a sense of belonging to the homeland. The conclusion that can be drawn in this activity is that by playing sreng, children learn to love and appreciate cultural heritage, which in turn will form a generation that cares about the future of the nation. in addition, by playing sreng the community can preserve traditional games amid technological advances and the development of the era.*

**Keywords:** Early Childhood, Traditional Games, Sreng, Love of the Country, Culture

### ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Dalam hal ini maka diperlukan berbagai rangsangan untuk membentuknya. Banyak cara yang dilakukan dalam memberikan rangsangan pada anak usia dini salah satunya melalui pendekatan berbasis alam seperti permainan tradisional. Permainan tradisional bukan sekedar permainan yang bertujuan menghibur anak-anak, tapi juga bersifat mendidik serta berfungsi membantu anak-anak dalam membentuk karakter. Kondisi lingkungan bermain bagi anak yang sudah berbeda, menjadikan permainan tradisional jarang di mainkan oleh anak-anak sekarang, mereka lebih mengenal jenis permainan yang bersifat elektronik dan digital. Jenis permainan tradisional seolah-olah tersingkirkan dari lingkungan anak-anak yang tergerus oleh permainan modern seperti PlayStation (PS) dan jenis permainan canggih lainnya. Untuk itu diperlukan upaya orang tua dan tutor dalam mengenalkan kembali permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang pembentukan karakter akan cinta tanah air anak khususnya pada anak usia 4-6 tahun. Metode yang digunakan diantaranya diskusi, ceramah, dan demonstrasi. hasil kegiatan ini menemukan bahwa melalui permainan sreng, anak-anak dapat menanamkan karakter cinta tanah air dengan cara bermain bersama, menghargai, dan melestarikan budaya lokal. Permainan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti keseimbangan, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap tanah air. kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini yaitu dengan memainkan sreng, anak-anak belajar mencintai dan menghargai warisan budaya, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang peduli terhadap masa depan bangsa. selain itu, dengan bermain sreng masyarakat dapat melestarikan permainan tradisional ditengah kemajuan teknologi dan perkembangan jaman.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Permainan Tradisional, Sreng, Cinta Tanah Air, Budaya



## PENDAHULUAN

Permainan dan bermain merupakan bagian dari dunia anak-anak. Melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan. Bermain permainan merupakan salahsatu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bermain tidak lagi menjadi aktivitas fisik yang mendukung tumbuh kembang anak. Permainan yang dimainkan adalah jenis permainan seperti game online atau permainan yang terdapat pada gadget. Subrahmayan (Ukasyah dan Irfansyah, 2015: 125) menyatakan anak cenderung tidak bergerak ketika memainkan permainan yang sudah memanfaatkan teknologi. Anak hanya duduk di depan televisi dan bermain dengan menggunakan media tanpa banyak bergerak.

Bermain, atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak yang akan mendorong anak untuk lebih kreatif. Mulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah ke kreativitas bersosialisasi. Permainan yang dapat digunakan dalam penumbuhan karakter yaitu dengan permainan tradisional. Menurut Wahyuningsih (2009) bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya. Salah satu cara untuk melatih pendidikan karakter pada diri anak yaitu dengan memainkan permainan tradisional karena permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang baik bagi pendidikan karakter anak. Permainan tradisional dapat dijadikan wadah dalam membentuk moral anak akan pentingnya nilai kepedulian, kejujuran, serta ketulusan.

Sreng merupakan salah satu permainan tradisional yang sudah ada sejak dulu. Bahkan Sreng juga masuk dalam sejarah pada jaman dahulu saat belum ada televisi, radio dan bentuk sistem digital seperti saat ini. Nama lain permainan tradisional sreng adalah ban-banan yaitu permainan dengan menggelindingkan ban bekas dengan sebilah kayu. Aturan mainnya adalah ban harus menggelinding melalui jalur yang sudah ditentukan hingga garis finish ban tidak boleh jatuh. Jika ban terjatuh maka harus mengulang dari awal lagi yaitu garis start. Sering kita lihat permainan ini selain menggunakan ban juga menggunakan velg/pelg bekas yang sudah tidak terpakai dengan menggunakan sebilah kayu dengan cara di gerakan/di gelindingkan. Anak-anak pun dituntut telaten dan ulet dalam memainkannya karena ban/velg hanya boleh digelindingkan dengan sebilah kayu, tidak boleh menggunakan tangan., komponen yang dibutuhkan pemain diantaranya koordinasi, ketenangan, focus, dan otomatisasi dari Latihan yang berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan dalam belajar gerak diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotor (Bayu et al., 2014).

## METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik metode pengumpulan data, diantaranya yaitu:

a. Diskusi

Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak terkait permainan tradisional khususnya permainan plintengan. Selain itu aktivitas fisik melalui permainan tradisional sangat bermanfaat untuk peningkatan focus dan koordinasi tubuh anak serta upaya untuk melestarikan warisan budaya nasional pada permainan tradisional yang ada di Indonesia. Seperti pada kegiatan (Fisher et al., 2005; Goodway et al., 2003; Okely et al., 2001) melalui diskusi yang dilakukan di ruangan pertemuan atau aula yang cukup luas sehingga mampu menampung seluruh peserta dan akan



lebih efektif karena peserta berada dalam satu ruangan, selain itu prosedur ini juga menerapkan standar protocol kesehatan covid19.

b. Ceramah

Metode ceramah yang difasilitasi dengan alat bantu multimedia seperti penggunaan gambar, dan video digunakan untuk menyampaikan materi mengenai latar belakang, peraturan permainan, peralatan permainan, dan dilengkapi dengan video tutorial untuk memudahkan pemahaman dan praktek nantinya.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung permainan sreng dilapangan dalam prosedur untuk lebih mudah memahami cara bermain dan juga sebagai bentuk melestarikan budaya. Kegiatan yang menarik ini secara langsung akan menarik antusias anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi (Irawan et al., 2023; Sutaryono et al., 2020) dengan rekan dan peserta lainnya untuk memainkan permainan plintengan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sreng merupakan salah satu permainan tradisional yang sudah ada sejak dulu. Bahkan Sreng juga masuk dalam sejarah pada jaman dahulu saat belum ada televisi, radio dan bentuk sistem digital seperti saat ini. Nama lain permainan tradisional engsreng adalah ban-banan yaitu permainan dengan menggelindingkan ban bekas dengan sebilah kayu. Aturan mainnya adalah ban harus menggelinding melalui jalur yang sudah ditentukan hingga garis finish ban tidak boleh jatuh. Jika ban terjatuh maka harus mengulang dari awal lagi yaitu garis start. Sering kita lihat permainan ini selain menggunakan ban juga menggunakan velg/pelg bekas yang sudah tidak terpakai dengan menggunakan sebilah kayu dengan cara di gerakan/digelindingkan. Anak-anak pun dituntut telaten dan ulet dalam memainkannya karena ban/velg hanya boleh digelindingkan dengan sebilah kayu, tidak boleh menggunakan tangan., komponen yang dibutuhkan pemain diantaranya koordinasi, ketenangan, focus, dan otomatisasi dari Latihan yang berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan dalam belajar gerak diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotor (Bayu et al., 2014).

Menurut Irawan & Permana, (2021) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Secara lebih kongkrit makna Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air biasanya telah mendarah daging dalam suatu individu atau sekelompok orang, cinta tanah air bias dikatakan sebagai cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak pada anak-anak untuk memiliki rasa cinta pada tanah air dengan memainkan permainan sreng. Permainan ini dapat dilakukan dan dimainkan oleh siapapun dengan menanamkan karakter cinta pada tanah air. Memainkan permainan tradisional sreng saja sudah salah satu memiliki karakter cinta tanah air. Bermain bersama-sama dengan sebilah besi yang di buat sedemikian rupa menjadi alat permainan dengan menyeimbangkan bekas ban motor yang digelindingkan atau sejenisnya menjadikan permainan ini memiliki hal yang



dapat diambil hikmahnya. Bermain sambil belajar akan mejadi motivasi tersendiri bagi anak-anak dalam mengetahui bagaimana cara mencintai tanah air dengan cara bermaian di lapangan bersama anak-anak.



**Gambar 1. Demonstrasi Permainan Sreng**

Anak-anak yang memiliki rasa cinta tanah air akan mudah dalam belajar, ini berkaitan dengan kepedulian mereka akan masa depan mereka. Belajar bersungguh-sungguh dengan menjaga dan melestarikan apa yang ada di tanah air sebagai wujud cinta tanah air. Bermain dengan riang gembira di tanah mereka sendiri dengan asas kemerdekaan bermain dan belajar tanpa ada gangguan dari pihak lain. Melalui satu permainan tradisional sreng dapat memberikan efek positif terhadap anak dalam mengemban karakter cinta tanah air. Mereka akan memiliki rasa memiliki, menghargai dan membangun negara ini di masa depan dengan berawal dari bermain sreng, dimana didalam permainan ini mengedepankan keseimbangan antara besi yang ditopang dan dijalankan.





**Gambar 2. Praktik Permainan Sreng**

Membangun suatu peradaban membutuhkan pemikiran yang kompleks dan di iringi dengan keseimbangan antara hati nurani dan pemikiran sehingga roda pemerintahan akan berjalan semestinya. Hal ini menjadikan anak-anak lebih menghargai permainan yang ada di negara mereka masing-masing dan melestarikan budaya yang ada untuk anak cucu mereka sebagai peninggalan yang akan melanjutkan pemerintahan ini. Peninggalan permainan ini akan menjadi salah satu bukti berkembangnya pemerintahan ini dengan mengedepankan rasa cinta tanah air.

## SIMPULAN

Melalui permainan sreng, anak-anak dapat menanamkan karakter cinta tanah air dengan cara bermain bersama, menghargai, dan melestarikan budaya lokal. Permainan ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti keseimbangan, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap tanah air. Dengan memainkan sreng, anak-anak belajar mencintai dan menghargai warisan budaya, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang peduli terhadap masa depan bangsa dan siap melanjutkan pembangunan negara dengan dasar cinta tanah air yang kuat.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah, A., Wijaya, Y., & Umrotullatifah, N. (2023). Meningkatkan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Kelompok B KB Teratai Mekar 2 Tangerang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 16-29.
- Azis, R. M., Fauzi, R. A., & Rukmana, A. (2024). Upaya Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional Egrang. *Jurnal Porkes*, 7(2), 662-672.
- Azizah, A., Sani, N. K., Aras, N. F., & Adriana, L. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Nobangan Berbasis Permainan Tradisional Suku Kaili terhadap Nilai Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 43-50.
- Citraningrum, D. M. (2020). Pemanfaatan permainan tradisional pada masa pandemi. *Humaniora Dan Era Disrupsi : E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 1(1), 487-495. <https://jurnal.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1031>
- Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207-212.



- Fisher, A., Reilly, J. J., Kelly, L. A., Montgomery, C., Williamson, A., Paton, J. Y., & Grant, S. (2005). Fundamental Movement Skills and Habitual Physical Activity in Young Children. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 37(4), 684–688. <https://doi.org/d10.1249/01.mss.0000159138.48107.7d>.
- Goodway, J. D., Crowe, H., & Ward, P. (2003). Effects of Motor Skill Instruction on Fundamental Motor Skill Development. *Adapted Physical Activity Quarterly*, vol.20(no.1), pp.298-314. <https://doi.org/DOI:10.1123/apaq.20.3.298>
- Helvana, N., & Hidayat, S. (2020). Permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter anak. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 253-260.
- Ilham, I., Ali, M., Syaputra, E., & Munar, H. (2018). Pemanfaatan Permainan Tradisional Dalam Pencapaian Indikator Pembelajaran. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4360>
- Irawan, F. A., & Permana, D. F. W. (2019). Permainan Rakyat Warisan Budaya Indonesia. In *Buku Cetak* (pp. 1–84). Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Pangastuti, L. (2015). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA GARJOYO KELURAHAN IMOIRI KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014. *Academy Of Education Journal*, 6(1).
- Sari, F. N., Rondli, W. S., & Fajrie, N. (2023). Nilai Karakter Anak dalam Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) di Desa Panggungroyom. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6188-6198.
- Sholehatun, S., Zain, M. I., & Angga, P. D. (2023). Nilai pendidikan karakter pada permainan tradisional bentengan dan gobak sodor. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(3), 180-186.
- Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4416-4423.
- Suffah, F., & Setyowati, N. (2015). Strategi komunitas bermain Tanoker dalam membangun karakter cinta tanah air melalui permainan tradisional Egrang di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1324-1338.
- Qadafi, M., Husnaini, N., & Sasriani, L. (2023). Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional Sumbawa Di Tk PGRI Ongko: Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional Sumbawa Di Tk PGRI Ongko. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-14.